

**MODALITAS KEMENANGAN PASANGAN WAHDI DAN QOMARU
PADA PILKADA KOTA METRO TAHUN 2020**

Tesis

Oleh

SHOFARANI NURUL KHOTIMAH

NPM 2126021009



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**MODALITAS KEMENANGAN PASANGAN WAHDI DAN QOMARU
PADA PILKADA KOTA METRO TAHUN 2020**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**

Oleh:

**SHOFARANI NURUL KHOTIMAH
NPM 2126021009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MODALITAS KEMENANGAN PASANGAN WAHDI DAN QOMARU PADA PILKADA KOTA METRO TAHUN 2020

Oleh

SHOFARANI NURUL KHOTIMAH

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemenangan Wahdi dan Qomaru sebagai Walikota dan Wakil Walikota pada pilkada Metro tahun 2020 yang mencalonkan diri sebagai calon independen pertama di Kota Metro sekaligus kemenangan pertama calon independen di Metro.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan modal yang digunakan Wahdi dan Qomaru untuk memenangi pilkada. Data didapatkan melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi di lapangan. Informan penelitian ini adalah tim sukses Wahdi dan Qomaru, tim sukses pasangan pesaing (Anna Morinda), akademisi, masyarakat, dan organisasi islam. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, modal politik Wahdi adalah Kepala Seksi Dinas Kesehatan Kota Metro dan Qomaru sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama tahun 2013 serta Kepala Seksi penyelenggaraan haji dan umroh. Modal sosial Wahdi adalah pengurus Muhammadiyah Metro dan KAHMI Metro. Sedangkan Qomaru merupakan Ketua Pembina Komunikasi Umat Beragama Metro periode 2012-2017. Sedangkan modal ekonomi Wahdi merupakan Direktur Rumah Sakit tipe B, pemilik hotel Gran Skuntum dan tempat wisata TMII Metro. Ketiga modal tersebut dimanfaatkan oleh calon untuk mendapatkan dukungan pada pilkada Metro sehingga pasangan calon tersebut berhasil menjadi Walikota dan Wakil Walikota Metro periode 2020-2024. Namun pasangan tersebut kalah pada pilkada Metro 2024, meskipun didukung oleh banyak partai.

Kata kunci: Calon Independen, Pilkada Metro 2020, Modal Sosial, Modal Ekonomi, Modal Politik

ABSTRAK

MODALITIES OF WAHDI AND QOMARU'S VICTORY IN THE 2020 METRO CITY REGIONAL ELECTION

By

SHOFARANI NURUL KHOTIMAH

The purpose of this study is to analyze the victory of Wahdi and Qomaru as Mayor and Deputy Mayor in the 2020 Metro regional election who ran as the first independent candidates in Metro City as well as the first victory of an independent candidate in Metro. This study uses a qualitative method that describes the capital used by Wahdi and Qomaru to win the regional election. Data were obtained through interviews, document analysis, and field observations. The informants for this study were the Wahdi and Qomaru campaign team, the campaign team of the competing pair (Anna Morinda), academics, the community, and Islamic organizations. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validation techniques use triangulation techniques and sources. The results of the study show that: first, Wahdi's political capital is the Head of the Metro City Health Service Section and Qomaru as the Head of the Ministry of Religion Office in 2013 and the Head of the Hajj and Umrah Organization Section. Wahdi's social capital is the management of Muhammadiyah Metro and KAHMI Metro. While Qomaru is the Chairperson of the Metro Religious Communication Advisory Board for the 2012-2017 period. Meanwhile, Wahdi's economic capital is the Director of a Type B Hospital, the owner of the Gran Skuntum Hotel and the TMII Metro tourist attraction. These three capitals were used by the candidates to gain support in the Metro regional elections so that the candidate pair succeeded in becoming Mayor and Deputy Mayor of Metro for the 2020-2024 period. However, the pair lost in the 2024 Metro regional elections, even though they were supported by many parties.

Keywords: Independent Candidate, 2020 Metro Regional Election, Social Capital, Economic Capital, Political Capital

Judul Tesis : **MODALITAS KEMENANGAN PASANGAN
WAHDI DAN QOMARU PADA PILKADA
KOTA METRO TAHUN 2020**

Nama Mahasiswa : **Shofarani Nurul Khotimah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2126021009**

Program Studi : **Magister Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP. 19600461 198603 2 002


Dr. Tabah Maryamah, S.IP., M.Si
NIP. 19710604 200312 2 001

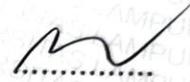
**2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**


Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si
NIP. 19690219 199403 2 001

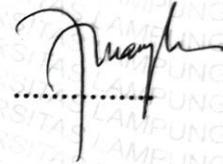
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

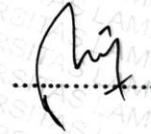
Ketua : Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.



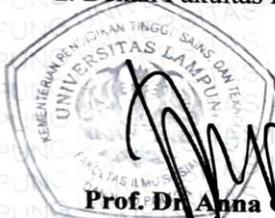
Sekretaris : Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si



**Penguji
Bukan Pembimbing: : Prof. Arizka Warganegara, Ph.D**



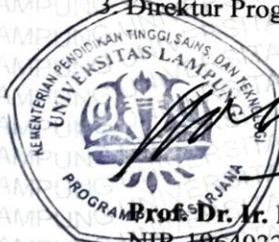
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 19700821 200003 2 001



3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Jr. Murhadi, M.Si
NIP. 19640326 198902 1 001



Tanggal Lulus Ujian Tesis: 14 Juni 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul: "Modalitas Kemenangan Pasangan Wahdi dan Qomaru Pada Pilkada Kota Metro Tahun 2020" adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarism.
2. Hak Intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Shofarani Nurul Khotimah
NPM. 2126021009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul: “Modalitas Kemenangan Pasangan Wahdi dan Qomaru Pada Pilkada Kota Metro Tahun 2020” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarism.
2. Hak Intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Shofarani Nurul Khotimah

NPM. 2126021009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Shofarani Nurul Khotimah lahir di Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 11 Agustus 1991, anak pertama dari pasangan Abdurrozi Maulana, S.T dan Tisnawati,S.Pd. Jenjang pendidikan penulis dimulai dengan pendidikan formal di sekolah dasar (SD) Teladan Metro, dan lulus pada tahun 2003, selanjutnya penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Kota Metro dan lulus pada tahun 2006,penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Metro dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan lulus tepat waktu tahun 2013. Peneliti bekerja sebagai Honorer dari awal 2017 di Balai Pemerintahan Desa di Lampung, Kementerian Dalam Negeri dan menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) di tahun 2025. Selanjutnya peneliti mengambil kuliah di Magister pada tahun 2021 dengan tercatat sebagai mahasiswa di Program Pascasarjana Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung.

MOTTO

Kekuatan dan Kepintaran adalah modal, tapi tiada yang lebih dahsyat dari
keberanian dan ketekunan

(Merry Riana)

Orang yang meraik kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu
meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah.

(Susi Pudjiastuti)

Jangan malu dengan kegagalan mu, berdiri lalu belajarlal dan memulai lagi

(Shofarani Nurul Khotimah)

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Alhamdulillah rabbil'alamin telah Engkau Ridhoi Ya Allah langkah hambamu,
Sehingga Tesis ini pada Akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu.

Teriring Shalawat Serta Salam Kepada Nabi Muhammad SAW Semoga Kelak
Tesis ini dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat.

Dengan mengucap rasa syukur, ku persembahkan karya sederhanaku untuk orang-
orang yang kusayang dan menyayangiku.

Abdurrozi Maulana S.T dan Tisnawati S,Pd, kedua orangtuaku yang tidak
pernah putus doa dan dukungannya untukku dan Heru Subhiyantoro, S.Pd
calon suamiku yang selalu mendukung, mendoakan dan membersamai ku.

Roziana Maulina Sari, S.Tr. Keb dan Deni Jubitro Amd.Kep
Muhammad Ali Sadiqin, S.Tr. Akn dan Muhammad Fauzul Umam,S.Kom
Shavana Almahira Adik-adik, Ipar dan keponakanku

Kupersembahkan tesis ini untuk kalian semua yang menyayangiku dan
aku sayangi, terimakasih atas semua dukungan dan doanya.

Terimakasih untuk saudara-saudara seperjuangan di Program Pascasarjana
Magister Ilmu Pemerintahan.

Almamater yang peneliti cintai dan banggakan
Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Tesis yang berjudul **“Modalitas Kemenangan Pasangan Wahdi dan Qomaru Pada Pilkada Kota Metro Tahun 2020”** dapat diselesaikan. Tesis ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A selaku Dosen pembimbing akademik dan juga selaku Dosen Pembimbing Utama dan sebagai sumber motivasi terbesar yang telah banyak memberikan dukungan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga dapat membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini. Semoga atas segala yang ibu berikan menjadi amal kebajikan untuk ibu di dunia maupun di akhirat.

6. Ibu Dr. Tabah Maryanah,S.IP,M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan tesis serta arahan yang selalu diberikan ketika penulis menemukan kesulitan dalam proses penulisan tesis. Semoga budi baik ibu menjadi amalan kebaikan untuk di dunia maupun di akhirat.
7. Bapak Dr. Prof. Arizka Warganegara, M.A., Ph.D., selaku Dosen Penguji Utama tesis ini, terimakasih atas segala saran dan masukan yang diberikan demi perbaikan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Semoga budi baik bapak menjadi amalan kebaikan untuk bapak di dunia dan di akhirat.
8. Seluruh Dosen Magister Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Pascasarjana Ilmu Pemerintahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, dan kelancaran dalam memberikan perkuliahan di Magister Ilmu Pemerintahan.
9. Seluruh Staff Magister Ilmu Pemerintahan Mba Fitri dan Mba Fifi dan seluruh Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terimakasih telah memberikan banyak bantuan kepada penulis yang berkaitan dengan administrasi.
10. Seluruh Informan yang dengan sukarela membantu saya dalam menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan tim sukses, masyarakat, akademisi yang tidak segan memberikan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
11. Bapak mantan Walikota Metro Wahdi Sirajjudin dan mantan Wakil Walikota Metro Bapak Qomaru Zaman terima kasih sudah menjadi informan dan narasumber penelitian yang saya tulis, sehat dan berkah selalu bapak.

12. Semua teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Ilmu Pemerintahan angkatan 2021 baik dari konsentrasi POLOTDA, MP, dan TKP spesial tim the last diangkatan 2021 terimakasih atas kebersamaannya, suatu kebahagiaan bisa bertemu kalian semua semoga silaturahmi tetap bisa berjalan dikemudian hari.
13. Kedua orangtuaku Abdurrozi Maulana, S.T dan Tisnawati, S.Pd abi dan umi yang sudah senantiasa berdoa dan berusaha untuk kebahagiaan anak-anaknya, yang selalu mengupayakan pendidikan dan kehidupan yang baik untuk anak-anaknya. Terimakasih tak terhingga abi dan umi aku sampaikan dengan penuh cinta. Semoga kebahagiaan selalu bersama abi dan umi baik di dunia maupun di akhirat.
14. Mas Heru Subhiyantoro, S.Pd calon suami ku tercinta yang selalu mendukung semua mimpi-mimpiku dan mengupayakan semua kebahagiaanku. Terimakasih atas semua jerih payahmu, semoga kebahagiaan, kesehatan dan rejeki yang berkah lagi melimpah selalu menyertaimu. Dukungan mu benar-benar menguatkan ku bisa melalui semua hal mas.
15. Adik-adik, Ipar dan ponakan ku Roziana Maulina Sari, S.Tr.Keb, Deni Jubitro, Amd.Kep, Muhammad Ali Sadiqin, S.Tr.Akt, Muhammad Fauzul Umam, S.Kom dan Shavana Almahira terimakasih dukungan, doa dan semangatnya ya.
16. Sahabat ku yang selalu mendukung Muchammad Nur Hydansyah, M.M, Rizki Pratiwi Amalia, S.Kep dan Diah Ayu Sagita, S.IP terimakasih dukungan, doa dan semangat yang kalian berikan terimakasih sudah belasan tahun menjadi sahabat terbaik.
17. Semua sanak saudara Keluarga besar Afian Ratu Maulana dan Suradi terimakasih doa dan dukungannya.

18. Grup sista Balai Pemerintahan Desa di Lampung ibu-ibu Maylinda,S.E, Nina Ayu F, S.E, M,M dan Dewi Magdalena, S.Farm terimakasih doa, dukungan, cinta dari kalian bisa menguatkan aku menyelesaikan kuliah.
19. Pimpinan Balai Pemerintahan Desa di Lampung Kementerian Dalam Negeri bapak Irsan, S.H, M.H., Ph.D dan Kurniawan Saputra AT,S.H, M.H yang sudah membantu penulis untuk bisa izin dan mendukung menyelesaikan perkuliahan di magister Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung. Seluruh karyawan staff di Balai Pemerintahan Desa di Lampung terimakasih dukungan dan doa kalian semua.
20. Semua pihak yang sudah membantu penulis menyelesaikan penelitian.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Shofarani Nurul Khotimah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	10
1.3.Tujuan Penelitian.....	10
1.4.Manfaat Penelitian.....	10
1.4. 1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4. 2 Manfaat Praktis.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.Modal Politik.....	11
2.2.Modal Sosial.....	16
2.3.Modal Ekonomi.....	23
2.4.Mobilisasi Politik.....	28
2.5. Kerangka Fikir.....	31
III. METODE PENELITIAN	34
3.1.Tipe Penelitian.....	34
3.2.Fokus Penelitian.....	35

3.3. Penentuan Informan.....	35
3.4. Jenis Data.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	40
3.7. Teknik Analisis Data	41
3.8. Teknik Uji Keabsahan Data.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro Tahun 2020	45
4.2. Biodata Figur Wahdi dan Qomaru.....	47
4.3. Modalitas Kemenangan Wahdi dan Qomaru.....	50
4.3. 1 Kemenangan Wahdi dan Qomaru melalui Modal Politik	50
4.3. 2 Kemenangan Wahdi dan Qomaru melalui Modal Ekonomi	58
4.3. 3 Kemenangan Wahdi dan Qomaru melalui Modal Sosial	67
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.Hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro Tahun 2020	4
Tabel 2.Daftar Informan Penelitian.....	36
Tabel 1.Hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro Tahun 2020	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Survey Advice Indo tentang survey	4
Gambar 1 Kerangka Fikir	31
Gambar 2 Foto bersama dengan Mantan Wakil Walikota Metro	54
Gambar 3 Foto Dukungan di Facebook Wahdi	56
Gambar 4.Visi dan Misi Wahdi dan Qomaru di Facebook Sahabat Waru	57
Gambar5 Foto bersama dengan Karyawan RS AMC di Facebook	59
Gambar 6 Foto Hotel Grand Skuntum	60
Gambar 7.Foto TMII Kota Metro	65
Gambar 8 Foto Wahdi sebagai Calon Walikota Metro	69
Gambar 9 Foto Dukungan Surat dari Masyarakat	73
Gambar 10 Foto Tim sukses	75
Gambar 11 Foto Pengajian bersama Masyarakat Kota Metro	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca reformasi tahun 1997 banyak perubahan yang harus dilaksanakan di Indonesia, salah satunya mengadakan pemilihan kepala daerah yaitu Gubernur, Bupati dan Walikota yang sebelumnya dilakukan secara tidak langsung menjadi langsung dipilih masyarakat. Menurut peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota disebutkan bahwa Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Kepala daerah adalah Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi, Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten serta Walikota dan Wakil Walikota untuk Kota.

Sejak dikeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang sekarang diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dimana Kepala Daerah dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang singkatnya disebut Pilkada. Dengan adanya pemilihan kepala daerah secara langsung ini masyarakat akan lebih mengetahui calon-calon pemimpin yang akan dipilih nantinya, dengan turunnya pasangan calon ditengah masyarakat hal ini sekaligus membuat kedekatan masyarakat dan calon pemimpinnya menjadi dekat maka itu pemilihan kepala daerah diharapkan dapat mewujudkan sistem politik yang

berkualitas dan stabil. Demokrasi digunakan sebagai alat untuk melindungi masyarakat yang dipimpin dari penyalahgunaan kekuasaan oleh yang memimpin. Demokrasi adalah suatu sistem politik yang konsep kedaulatan di tangan rakyat, penguasa mempertanggungjawabkan secara berkala terhadap yang dipimpinnya. Hak minoritas maupun hak mayoritas harus dilindungi dan persaingan politik antara individu dan antar gagasan sangat terbuka. Pemerintah yang demokratis dicirikan pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah yang bebas dan terbuka dengan terjamin kerahasiaan pemungutan suranya, memakai prinsip satu suara untuk satu orang. Adanya pembagian dan pemisahan kekuasaan dalam pemerintahan, keadilan dan kedudukan yang sama dimata hukum, membuka komunikasi antara masyarakat dan hak pemerintah dan menegakan hak asasi manusia seperti kebebasan berbicara, berekspresi dan kebebasan beragama (Eko, 2006).

Pemilihan kepala daerah langsung merupakan terobosan baru dalam tata kelola kepemiluan di Indonesia. Bisa dikatakan seperti itu karena melalui pemilihan kepala daerah langsung memberikan penguatan dan otonomi politik kepada rakyat pemilih, namun saat yang sama melucuti kekuasaan lembaga legislatif dalam pemilihan kepala daerah. Karena sejarah mencatat selama pemerintahan Orde Baru yang berkuasa penuh dalam pemilihan kepala daerah adalah lembaga legislatif. Kini kekuasaan legislatif tergantikan secara konstitusional melalui pemilihan kepala daerah langsung. Muara dari pemilihan kepala daerah langsung adalah kebebasan rakyat dalam menentukan siapa yang layak menjadi pemimpinnya.

Narasi diatas menunjukkan pemilihan kepala daerah secara langsung kekuasaan berada ditangan rakyat. Pemilihan kepala daerah langsung secara otomatis mengembalikan kekuasaan kepada rakyat. Bandul kekuasaan berada ditangan rakyat dan menjauh dari elit politik. Penjelasan ini mengungkapkan kekuasaan selalu tidak berimbang dalam pola relasi antara masyarakat dengan elit politik. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah langsung rakyat menjadi subyek demokrasi dan menjadi langkah maju dalam perkembangan pertumbuhan demokrasi lokal (Eko, 2006).

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang dilakukan dengan pemilihan langsung melibatkan juga calon independen dan bisa memenangkan pilkada. Pasangan yang mencalonkan diri tidak semua berasal dari partai atau koalisi partai tapi bisa melalui jalur independen. Beberapa pasangan yang memenangkan pemilihan kepala daerah yang berasal dari jalur independen, penulis mengambil empat pasangan yang mengikuti pemilihan dan memenangkan pemilihan kepala daerah, yang pertama pasangan Irwandi Yusuf dan Muhammad Nazar yang merupakan Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh 2007 yang menjadi kepala daerah pertama di Indonesia yang menang dari jalur independen dengan 768.745 suara.

Pasangan ini terpilih dalam periode Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2007-2012. Kedua Christian N Dillak dan Zacharias P Manafe Bupati dan Wakil Bupati Rote Ndao 2008 Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang menang dengan jalur independen dengan jumlah suara 47.467 suara. Ketiga Aceng Fikri dan Raden Dicky Chandra merupakan Bupati dan Wakil Bupati Garut 2008 dengan 535.289 suara. Keempat Oka Arya dan Gong Mertua Siregar Bupati dan Wakil Bupati 2013 yang memenangkan 53.110 suara yang mengalahkan empat pasangan lainnya yang didukung partai politik (sumber artikel berita satu, diakses 11 Juni 2024).

Pemilihan kepala daerah serentak yang dimulai di tahun 2020 tanggal 9 Desember 2020 di Provinsi Lampung diadakan untuk pemilihan kepala daerah Bupati Lampung Selatan, Bupati Lampung Tengah, Bupati Lampung Timur, Bupati Pesawaran, Bupati Pesisir Barat, Bupati Way Kanan, Walikota Bandar Lampung dan Walikota Metro. Pemilihan kepala daerah merupakan wujud pelaksanaan demokrasi yang dalam menentukan pemimpin daerahnya melalui jumlah suara terbanyak. Pemilihan kepala daerah dilaksanakan diberbagai Provinsi, Kabupaten maupun Kota diseluruh Indonesia untuk memilih kepala daerahnya masing-masing. Lampung juga menyelenggarakan pemilihan kepala daerah baik yang berbarengan juga dengan daerah lain.

Tahun 2020 sampai 2021 dilakukan pemilihan kepala daerah langsung di Kota Metro dengan hasil yang diluar dugaan pasangan yang dianggap kuda hitam bisa mengungguli pasangan lainnya. Dalam pemilihan kepala daerah Kota Metro yang dilaksanakan di 9 Desember 2020 ada empat pasangan calon yang mengikuti pemilihan kepala daerah langsung yaitu, pasangan Wahdi-Qomaru, Ahmad Mufti-Saleh Chandra, Ampian Bustami-Rudi Santoso dan Anna Morinda-Fritz Akhmad. Dijelaskan tabel dibawah pasangan nomor urut satu sebanyak 29,08% dengan perolehan suara 28.294 memilih Wahdi dan Qomaru, lalu pasangan nomor urut dua Ahmad Mufti dan Saleh Chandra sebanyak 19,69% dengan perolehan suara 19.158 suara. Di nomor urut tiga Ampian Bustami dan Rudy Santoso memperoleh 23,45% dengan 22.819 suara dan nomor urut empat Anna Morinda dan Fritz Akhmad dengan persentase 27,77% dengan 27.022 suara.

Tabel 1 Hasil Pilkada Kota Metro 2020-2021

NO Urut	Pasangan Calon Walikota dan Walikota	Pendukung	Perolehan suara	Persentase
1	Wahdi Sirajudin dan Qomaru Zaman	Perseorangan	28.294	29,08%
2	Ahmad Mufti Salim dan Saleh Chandra Pahlawan	PKS dan Nasdem	19.158	19,69%
3	Ampian Bustami dan Rudi Santoso	Golkar, PKB dan PAN	22.819	23,45%
4	Anna Morinda dan Fritz Akhmad Nuzir	PDIP, PPP, Hanura, Gerindra dan Demokrat	27.022	27,77%
Total			97.293	100%

Sumber: KPU Kota Metro tahun 2020

Semua kandidat yang mencalonkan diri berasal dari partai politik yang berkoalisi untuk mendukung kemenangan calon kepala daerah yang diusungnya, kecuali pasangan pertama Wahdi dan Qomaru yang memilih jalur perseorangan atau independen untuk maju minimal sepuluh persen dari daftar pemilih tetap yang berdomisili di metro yang diperkirakan sekitar 12.000 dukungan KTP pada periode pemilihan kepala daerah kemarin. Sebenarnya pasangan yang lain juga melakukan modalitas politik, sosial, ekonomi tapi hasil yang maksimal didapatkan oleh pasangan Wahdi dan Qomaru. Tanpa dukungan koalisi partai politik dan mengandalkan dukungan masyarakat sebagai sumber kekuatan utama untuk memperoleh suara maksimal dan terbukti suara yang dihasilkan bisa mengalahkan perolehan suara kandidat lainnya.

Kemenangan pasangan independen ini bukan yang pertama di Lampung sebelumnya ada pasangan Sartono dan Erwin yang menjadi Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur dengan mendapatkan suara suara 237.251 atau 47.72% hampir separuh seluruh suara masyarakat Lampung Timur. Ketertarikan masyarakat Lampung Timur dengan pasangan petahanan ini karena pasangan ini mempunyai program pemerintahan yang pro masyarakat dan mendengarkan kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Citra popularitas Sartono menjadi magnet utama ditambah kinerja pemerintahan sebelumnya menjadi magnet utama yang membuat masyarakat tertarik untuk memilih kembali pasangan ini (Parguna, 2010).

Penelitian terdahulu yang pertama dari Beta Puspitaning (2018) yang berjudul Modal Kandidat Gus Ipul Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018. Jurnal ini menjelaskan Gus Ipul merupakan petahanan yang memiliki modal ekonomi yang berasal dari harta pribadi, dukungan para pengusaha yang mempunyai banyak proyek modal budaya yang dimiliki oleh Gus Ipul dengan cara memanfaatkan kegiatan-kegiatan NU di Jawa Timur. Gus Ipul bukan hanya tokoh yang ada di NU tapi juga sebagai penggerak dan pemelihara kegiatan-kegiatan NU di Jawa Timur, melalui kegiatan tersebut Gus Ipul menggalang massa untuk mejadi pengikutnya dan namanya semakin

terdengar luas di Jawa Timur. Gus Ipul mempunyai massa besar yang didukung oleh keluarganya dan kebanyakan masyarakat mengenalnya dan tertarik memilihnya. Dengan massa yang mayoritas banyak di masyarakat Jawa Timur maka pemilih yang memilih Gus Ipul bisa mencapai jumlah yang diperkirakan tim suksesnya. Modal sosial yang dimiliki dengan keluarga yang merupakan kiyai besar mempengaruhi masyarakat Jawa Timur untuk mendukung dan memilih dimana kita tau banyak masyarakat mayoritas NU di Jawa Timur sehingga Gus Ipul bisa terpilih sebagai Wakil Gubernur Jawa Timur di tahun 2013.

Penelitian terdahulu yang kedua Glohal Pusthika Widiptya (2015) yang berjudul Analisis Kemenangan Calon Perseorangan Pasangan Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto dalam Pilkada Rembang Tahun 2015. Jurnal ini menjelaskan figur Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto mempunyai figur yang kuat dengan popularitas yang tinggi dibanding calon kandidat lainnya. Terlebih keduanya tidak terkena kasus korupsi seperti pejabat daerah lain yang ada di Rembang. Meskipun maju secara independen tapi partai politik ada yang terlibat PPP, Nasdem dan PAN dukungan partai islam tersebut bersatu dan mendukung pasangan ini. Strategi yang digunakan kemasyarakat menggunakan *problem solving* dan ideologi mendengar aspirasi dan mengakrabkan diri dengan masyarakat.

Modal ekonomi yang dipakai berasal dari keduanya digunakan sebaik mungkin dan tidak banyak menggunakan politik uang dan hemat tidak membayar biaya perahu partai politik. Terlihat pasangan ini independen tidak memiliki partai politik yang mengusung tapi sebenarnya partai politik islam mendukung pasangan ini untuk terpilih dibelakang layar. Bisa dikatakan mendukung secara tidak langsung dan mungkin ada transaksi kepentingan yang melatar belakangi dukungan tidak langsung ini. Yang bisa saja setelah pemilihan selesai ada pertukaran kepentingan dengan partai politik yang mendukung secara tidak langsung dalam pemenangan pasangan terpilih ini.

Penelitian terdahulu yang ketiga Aida Fitri (2024) yang berjudul Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Walikota Surakarta Gibran Rakabumi Raka Studi Politik Dinasti. Jurnal ini menjelaskan kepemimpinan Gibran bergantung pada modal sosial yang miliknya berupa jaringan keluarganya dengan Joko Widodo. Modal sosial menjadi modal yang utama yang dimanfaatkan untuk merangkul, kepentingan publik sehingga mampu membangun Surakarta secara signifikan dalam kepemimpinan dua tahun sebagai Walikota Surakarta.

Gibran bisa memanfaatkan modal sosialnya sebagai keluarga yaitu anak Joko Widodo yang sebenarnya sudah membangun dinasti politik, tetapi dengan menggunakan privilege yang membuat kebijakan publik yang menguntungkan masyarakat. Tetapi pada kenyataannya dinasti politik Joko Widodo dan Gibran memiliki skema yang sama dengan praktik-praktik dinasti politik pada umumnya. Tujuan menjalankan dinasti politik untuk melanggengkan kekuasaan dan ini terbukti juga dengan Gibran Rakabuming yang naik menjadi Calon Wakil Presiden untuk pemilihan Presiden 2024 dan terpilih bersama Prabowo Subianto.

Ketiga penelitian diatas mempunyai perbedaan pola yang dibentuk dalam melaksanakan modalitas dalam kemenangannya yang pertama Gus Ipul dalam kemenangan di Jawa Timur menggunakan kekuatan petahanan yang didukung oleh para Kiyai, santri dan partai PKB untuk mendominasi suara masyarakat sehingga masyarakat di Jawa Timur yang kental dengan PKB dan NU memilih Gus Ipul karena mempunyai ikatan keturunan dan kedekatan dengan kiyai-kiyai yang mempunyai massa banyak dan solid di Jawa Timur, selanjutnya penelitian kedua mempunyai figur yang populer, didukung secara tidak langsung oleh partai politik, mempunyai strategi yang mendekat dan mendengar langsung ke masyarakat dan tidak banyak melakukan politik uang untuk pemilih di Kabupaten Rembang tahun 2015.

Penelitian yang ketiga modal sosial Gibran Rakabumi yang terpilih pada pemilihan Walikota Surakarta yang didukung oleh dinasti politik Joko Widodo dan jaringan keluarganya sehingga bisa terpilih. Menjadi Walikota Surakarta bisa dengan dua periode dan tidak bisa dikesampingkan kiprah politiknya sangat berkaitan dengan nama besar bapaknya yaitu Joko Widodo sehingga bisa menjadi petahanan sebagai Walikota Surakarta.

Tentu ada perbedaan juga yang dilakukan Walikota dan Wakil Walikota terpilih Wahdi dan Qomaru yang menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk mempengaruhi masyarakat Kota Metro dengan jaringan birokrasi yang dimiliki, belum lagi dengan citra keduanya yang intelektual yang berasal dari profesi dokter spesialis dan mantan kepala dinas kementerian agama Kota Metro yang pastinya banyak masyarakat yang mengenal mereka dibandingkan dengan kandidat lain pesaing pasangan ini. Ada kesamaan sedikit dengan penelitian pertama yaitu tokoh keagamaan yaitu kiyai sedangkan Wahdi dan Qomaru merupakan anggota aktif Muhammadiyah Metro yang tentunya punya basis kuat di Muhammadiyah Metro.

Masyarakat Metro yang menjadi anggota Muhammadiyah banyak dan solid sehingga mempunyai bagian dalam modal sosial yang dilaksanakan Wahdi dan Qomaru. Wahdi juga aktif di organisasi Kahmi dan menjadi pengurus di Kota Metro, tentu saja banyak dukungan yang didapatnya dari organisasi Kahmi yang memilihnya dalam pemilihan pilkada Kota Metro. Keaktifan Qomaru dengan tokoh lintas agama yang mempunyai komunikasi politik yang dekat bisa menerima dukungan penuh dari anggota masyarakat dengan keagamaan lain selain islam. Tokoh agama yang ada bisa menjadi tim sukses secara tidak langsung untuk mempromosikan Wahdi dan Qomaru dipilih di kelompok masyarakat agama lain.

Penelitian ini termasuk hal baru yang diteliti di Kota Metro karena pencalonan yang dilakukan dari jalur perseorangan pertama kali dilakukan di Kota Metro dan berhasil memenangkan pemilihan kepala daerah pertama jalur perseorangan. Tidak selalu partai politik bisa memenangkan suara masyarakat, dengan memaksimalkan modal yang dimiliki Wahdi dan Qomaru bisa menang tanpa dukungan partai politik sama sekali berarti ada cara tepat yang dilakukan dalam menggunakan modal politik, modal sosial dan modal ekonomi sehingga bisa terpilih pada pencalonan pertama kali dan menggunakan jalur perseorangan dan mana yang paling berpengaruh.

Hal ini menarik untuk diteliti karena tidak selalu dukungan partai politik yang besar bisa mendapatkan suara yang maksimal, berarti masyarakat mempunyai penilaian sendiri untuk kandidat yang ada yang bisa saja merut masyarakat tanpa dukungan partai politik seorang kandidat yang terpilih bisa bekerja memimpin secara maksimal dan tanpa kendali terjerat oleh partai politik.

Hubungan dengan penelitian yang kedua mempunyai kesamaan yaitu figur yang bersih dan menggunakan jalur independen. Tapi perbedaannya masih ada dukungan partai islam secara tidak langsung untuk penelitian kedua ini sedangkan Wahdi dan Qomaru tidak mendapatkan dukungan partai manapun, baik partai islam maupun nasionalis. Perbedaan ketiga dengan penelitian modal sosial Gibran Rakabumi, yang memiliki politik dinasti yang bisa dilaksanakan karena pengaruh figur Joko Widodo yang bisa menarik dukungan masyarakat Surakarta. Pada penelitian ini Wahdi Dan Qomaru tidak menggunakan modal sosial dengan pengaruh nama lain tapi menggunakan kepopuleran figur mereka sendiri yang sudah terkenal di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Modal apa saja yang digunakan Wahdi dan Qomaru dalam kemenangan Pilkada Kota Metro dan mana yang paling berpengaruh dalam kemenangannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Menganalisis modalitas politik, sosial, ekonomi, mobilisasi politik yang ada digunakan pada Pilkada Kota Metro pasangan Wahdi dan Qomaru dan mana yang paling dominan dan yang paling banyak berperan untuk kemenangannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan kajian mahasiswa dalam ilmu politik yang berkaitan dengan modalitas politik, sosial dan ekonomi dalam pemilihan kepala daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan untuk politisi yang mau mencalonkan diri pada Pilkada dengan menggunakan jalur independen untuk bisa memanfaatkan modal politik, modal ekonomi dan modal sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bersedia mengikuti kontestasi dalam pemilihan kepala daerah berarti bersiap bisa memenangkan maupun mengalami kekalahan dalam pemilihan kepala daerah yang diikuti. Untuk memenangkan perlu modal, atau yang dikatakan sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan proses pemilihan kepala daerah dalam hal ini calon kandidat. Modal bisa berupa uang, aset, kekuasaan, relasi, yang menjadi sumber perputaran kegiatan dalam hal kegiatan pemilihan kepala daerah. Untuk menjalankan proses pemilihan kepala daerah sampai memenangkannya dibutuhkan berbagai sumber yang memadai agar bisa mendukung kemenangan calon kepala daerah. Untuk menang dalam pemilihan kepala daerah modal politik, sosial dan modal ekonomi dibutuhkan untuk menyokong calon memenangkan pemilihan yang diikutinya.

Modal politik merupakan dukungan yang diterima calon kepala daerah untuk dipilih, bisa dari partai politik, koalisi partai politik maupun dukungan masyarakat yang ada untuk calon kepala daerah tersebut untuk maju dalam pemilihan kepala daerah. Modal sosial dibutuhkan juga dalam pemilihan kepala daerah, dengan modal sosial akan memperluas jaringan dengan tim sukses, pendukung dan membuat masyarakat percaya untuk memilihnya. Dengan modal sosial membangun kepercayaan dan hubungan yang terikat untuk memenangkan dan bersama sama satu tujuan. Modal ekonomi dibutuhkan juga untuk mendukung kegiatan kampanye, biaya operasional tim sukses, kegiatan sosial maupun tim survey untuk mensukseskan pencalonan Wahdi dan Qomaru.

2.1 Modal Politik

Modal Politik menurut (Pierre Bourdieu, 1986) merupakan hal-hal material yang dapat memiliki nilai, serta modal budaya sebagai nilai budaya dan pola-pola konsumsi. Modal budaya dapat pemaknaan yang luas seperti properti, seni, pendidikan dan bentuk-bentuk bahasa. Modal berperan sebagai relasi sosial yang terdapat didalam suatu sistem pertukaran, diperluas pada segala bentuk barang baik materill maupun simbol tanpa perbedaan yang menjelaskan sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu (Pantouw,2021).

Pemaparan modal politik dalam ilmu sosial masih banyak yang harus dikembangkan dalam publikasi tentang modal politik karena masih lebih sedikit dengan modal sosial, modal budaya maupun modal ekonomi mengenai publikasi. Pierre Bourdieu merupakan sosok pelopor dalam mengkaji berbagai bentuk modal. Namun Pierre Bourdieu dikritik karena cenderung deterministik dan kurang berpijak pada hal-hal yang empirik dalam membangun teorinya. Karena kurang memihak pada kenyataan empirik yang mungkin membuatnya tidak sempat menajamkan uraiannya mengenai modal politik padahal dinamika akumulasi dan penggunaan modal politik memiliki efek pengaruh yang besar untuk kehidupan sehari-hari.

Modal politik merupakan kemampuan pelaku politik atau instansi politik yang menghasilkan keuntungan dan suatu hal yang bisa mempertahankan posisinya sebagai seorang pemimpin atau instansi yang bersangkutan, instansi ini bisa terkait kelompok, institusi, partai politik maupun kelompok kepentingan lainnya (Casey, 2009). Casey membagi pasar politik menjadi empat yang berpengaruh terhadap modal politik yang di lakukan eksekutor politik atau instansi politik. Adapun pasar politik tersebut adalah pertama pemilu karena pemilu adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam sistem demokrasi, kedua pelaksanaan serta

perumusan sebuah kebijakan publik. Ketiga pasar politik yang memiliki hubungan dan konflik politik antar eksekutor politik dan instansi politik dalam kebijakan politik, keempat pasar politik menurut opini publik terhadap eksekutor politik dan instansi politik. Sementara itu modal simbolik atau dalam hubungannya dengan dinamika politik bisa dipahami sebagai besaran legitimasi, reputasi, dan tingkat penghormatan yang diperoleh oleh pelaku-pelaku politik ataupun lembaga-lembaga politik akibat tindakan-tindakan politik yang dilakukan atau tidak dilakukannya (Pantouw, 2012).

Modal politik adalah salah satu faktor penting dalam kepemimpinan dan politik. Ini merujuk pada sumber daya, dukungan, dan kekuatan politik yang dimiliki oleh seorang pemimpin atau kelompok politik tertentu. Kekuasaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk memanfaatkan sumber-sumber kekuatan untuk menunjang sektor kekuasaannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis kekuasaan berasal dari bahasa Inggris *power* yang berarti memiliki kemampuan berbuat dan bertindak. Modal politik berkaitan dengan peran figur pemerintah, tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh publik setempat lainnya yang dapat memberikan perlindungan serta mendukung segala bentuk aspirasi yang dibangun dan ingin dikembangkan. Dukungan dari orang-orang yang memiliki jabatan politisi sangat berpengaruh untuk menjaga kesolidan pergerakan agar sukses. Pendayagunaan seluruh kapasitas tokoh publik dalam hal ini akan menghasilkan tindakan politisi juga yang menguntungkan, yakni memperkuat posisi komunitas atau lembaga yang bersangkutan.

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik (koalisi partai) dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili kepentingannya. Dalam konteks politik lokal (daerah) para elit lokal telah banyak menduduki jabatan politik dan jabatan-jabatan strategis lain yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerahnya masing-masing. Selain

dukungan partai politik, para kontestan juga memerlukan dukungan elit-elit politik lokal, yaitu mereka yang memiliki jabatan politik tinggi di tingkat lokal yang membuat dan menjalankan kebijakan politik. Hal ini dikarenakan elit politik tersebut memiliki peran yang menonjol dalam politik dan bidang lain serta memiliki pengaruh yang besar dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki calon kepala daerah. Kandidat juga harus memiliki kapasitas pribadi yang berkualitas, seperti kedudukan di partai politik dengan melihat posisi strategis dalam struktur jabatan di partai politik dan pemerintahan.

Menurut Dahl power identik dengan *influence, authority dan rule* (Dahl, 1989). Kekuasaan adalah konsep yang berhubungan erat dengan masalah pengaruh, persuasi, manipulasi, koersi, kekuatan dan kewenangan. Kekuasaan juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok lain sehingga menyebabkan orang lain bertindak sesuai dengan keinginan orang yang memiliki kekuasaan itu (Joni, 2020).

Miriam Budiardjo, mengutarakan beberapa pendapat ahli mengenai kekuasaan antara lain:

1. Max Weber kekuasaan adalah kemampuan untuk, dalam suatu hubungan sosial, melaksanakan kemauan sendiri sekalipun mengalami perlawanan, dan apa pun dasar dari kemampuan ini.
2. Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan, mendefinisikan kekuasaan sebagai suatu hubungan dimana seseorang atau sekelompok orang dapat menentukan tindakan seseorang atau sekelompok orang lain ke arah tujuan dari pihak pertama.
3. Talcott Parson, kekuasaan adalah kemampuan untuk terlaksananya kewajiban-kewajiban yang mengikat, oleh kesatuan-kesatuan dalam sistem organisasi kolektif. Jika ada perlawanan, maka pemaksaan melalui sanksi-sanksi dianggap wajar terlepas dari siapa yang melaksanakan pemaksaan itu.

Pelopop pertama yang mempergunakan istilah kekuasaan adalah sosiolog kenamaan Max Weber merumuskan kekuasaan itu sebagai suatu kemungkinan yang membuat seorang aktor di dalam suatu hubungan sosial berada dalam suatu jabatan untuk melaksanakan keinginannya sendiri dan yang menghilangkan halangan Walter Nord merumuskan kekuasaan itu sebagai suatu kemampuan untuk mempengaruhi aliran, energi dan dana yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang berbeda secara jelas dari tujuan lainnya.

Kekuasaan dipergunakan hanya jika tujuan-tujuan tersebut paling sedikit mengakibatkan perselisihan satu sama lain Russel mengartikan kekuasaan itu sebagai suatu produksi dari akibat yang diinginkan. Russel dan Bierstedt mengatakan bahwa kekuasaan itu kemampuan untuk mempergunakan kekuatan. Wrong membatasi kekuasaan hanya pada suatu kontrol atas orang lain yang berhasil (Fitri, 2013).

Modal politik digunakan untuk mendapatkan dukungan dan suara masyarakat, modal ini bisa berasal dari partai-partai politik yang memberikan dukungan maupun individu tersebut yang mempunyai kepopuleran, massa masyarakat yang mendukung dalam pemilihannya. Dalam hal ini pasangan Wahdi dan Qomaru memiliki dukungan dengan jalur independen yang dilakukan masyarakat dengan mengumpulkan KTP untuk syarat mencalonkan diri sebagai calon perseorangan modal politik yang seperti ini yang digunakan pasangan Wahdi dan Qomaru untuk mengikuti pemilihan kepala daerah. Dengan dukungan masyarakat bisa mengikuti jalur independen dan memenangkan pemilihan kepala daerah.

1.2 Modal Sosial

Modal sosial dibangun para aktor politik untuk menghubungkan dengan pemilih yang memilihnya dalam pemilihan umum. Modal sosial bisa berupa pertemanan, komunitas, partisipasi sosial yang bisa mengakomodasi keinginan aktor politik yang mempunyai kekuasaan agar tercapai tujuan yang diinginkan aktor tersebut. Membangun modal sosial dalam pemilihan umum tidak semudah itu, harus ada cara yang tepat dan kondisi masyarakat yang menjadi pemilih untuk disesuaikan dengan cara pendekatan apa yang dipilih. Modal menurut Pierre Bourdieu memiliki pengertian hal-hal material yang memiliki nilai simbolik dan berbagai atribut yang tak tersentuh, namun memiliki signifikansi secara kultural misalnya prestise, status, dan otoritas serta modal budaya yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumtif (Pierre Bourdieu, 1986).

Modal sosial merupakan hubungan-hubungan dan jaringan hubungan-hubungan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam penentuan dan reproduksi kedudukan sosial. Bourdieu menyatakan bahwa struktur dan fungsi sosial hanya bisa dipahami lewat modal sosial, disamping juga modal ekonomi. Pada setiap transaksi ekonomi yang bersifat material selalu disertai transaksi non-ekonomi yang bersifat immaterial berbentuk modal sosial, yaitu berupa hubungan interpersonal di antara pelaku transaksi, misalnya, hubungan antara tenaga penjualan dengan konsumen. Selain itu, perbedaan modal ekonomi dan modal sosial terlihat pada fleksibilitas konversinya. Modal ekonomi mudah dikonversi dalam bentuk uang atau pemilikan. Modal sosial (seperti gelar pendidikan) bisa juga dikonversi menjadi modal ekonomi (nilai jual ekonomi) (Santoso & Si, 2020).

Konsep modal yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu mampu menjelaskan hubungan kekuasaan. Hal ini berkenaan dengan akumulasi modal melalui investasi, modal bisa diberikan kepada yang lain melalui warisan, dan modal dapat memberi keuntungan sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh pemiliknya untuk mengoperasikan penempatannya (Bourdieu, 1977). Kondisi ini dapat dikelola dengan baik dengan adanya modal sosial. Hal ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Bourdieu yang memaknai modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap, dengan didasarkan pada asas saling kenal dan saling mengakui yang saling menguntungkan (Bourdieu, 1986).

Adapun penjelasan Pierre Bourdieu mengenai modal sosial adalah sebagai berikut:

1. Letak modal sosial ada pada level individu, sehingga sumber daya yang dimiliki oleh seseorang tergantung pada kemauan orang tersebut dalam memobilisasi hubungan dan jaringan dalam kelompok atau orang lain di luar kelompok.
2. Hubungan yang dibangun oleh seseorang tergantung kualitas hubungan tersebut. Oleh sebab itu, jaringan sosial tidak bersifat alami, melainkan dibentuk melalui strategi investasi yang berorientasi kepada kelembagaan hubungan kelompok yang dapat digunakan sebagai sumber untuk meraih keuntungan, dengan kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif.
3. Selanjutnya ia mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya (Wungu, 2022).

Konsep modal sosial mempunyai pengertian yang berbeda antar pakar ilmu ekonomi dengan pakar ilmu sosial. Konsep kapital dalam modal sosial bersumber pada beberapa keterbatasan dan refrensi. Konsep kapital dalam refrensi ilmu sosial tidak terlalu banyak mempertimbangkan refrensi ekonomi sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai keseragaman pengertian (Lawang, 2004). Menurut Francis Fukuyama (1997) modal sosial merupakan seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal bersama yang berguna pada setiap anggota kelompok dengan kemungkinan melakukan kerja sama. Menurut Ronald R. Burt (1992), modal sosial merupakan kemampuan masyarakat dalam melakukan asosiasi satu sama lain. Kemampuan tersebut selanjutnya akan menjadi kekuatan terpenting dalam mendukung kehidupan ekonomi yang terkait dengan beberapa aspek pendukung eksistensi sosial.

Pendapat Coleman (1988), modal sosial merupakan seperangkat sumber daya yang mendukung tindakan para anggota dari struktur sosial sehingga menjadi sifat dalam hubungan keluarga dan organisasi sosial komunitas yang bermanfaat dalam perkembangan kognitif serta perkembangan sosial anak ataupun remaja. Menurut Pierre Bourdieu (1972) modal sosial adalah sejumlah sumber daya aktual yang dimiliki oleh seseorang individu atau kelompok dengan jaringan yang tahan lama berbentuk hubungan timbal-balik yang terinstitusionalisasikan. Portes (1998), menjelaskan bahwa modal sosial dinilai sebagai kemampuan para pelaku dalam mendapatkan manfaat melalui keanggotaannya dalam jaringan sosial maupun struktur sosial lainnya.

Pendapat Leser (2000) menjelaskan bahwa modal sosial dinilai sebagai kesejahteraan maupun keuntungan yang terbentuk sebab adanya hubungan sosial antar individu yang terjadi. Putnam (1993), menjelaskan bahwa modal sosial merupakan suatu fitur organisasi sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang mampu meningkatkan efisiensi masyarakat serta memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Modal sosial mampu berperan dalam memudahkan kerja sama dan koordinasi sehingga memunculkan manfaat

bersama bagi setiap anggota dalam sebuah asosiasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal sosial yaitu sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu berupa kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan sosial (*networking*) yang akan dikembangkan guna meningkatkan kinerja sebuah organisasi.

Ada beberapa hal yang penting merupakan bagian penting yang berpengaruh pada modal sosial antara lain :

a. Kepercayaan

Sosiolog Putnam (1993) mengungkapkan kepercayaan sosial dalam dunia moderen dari dua sumber yaitu norma resiprositas dan jaringan partisipasi warga. Kepercayaan merupakan unsur pokok dalam transaksi ekonomi kendati para ekonom jarang membahas gagasan ini. Kepercayaan adalah sejenis pelumas yang memungkinkan partisipasi volunter dalam produksi dan perdagangan. Bahkan Arrow (1972) mengatakan bahwa setiap transaksi ekonomi mempunyai unsur kepercayaan didalamnya. Dapat dikemukakan secara logis bahwa banyak keterbelakangan ekonomi didunia ini dijelaskan dengan kurangnya *mutual confidenc*.kepercayaan adalah hal penting karena keberadaan atau ketiadaanya berpengaruh pada ayang yang akan dilakukan. Selain itu dengan adanya rasa saling percaya suatu transaksi akan menguntungkan dan berjalan dengan lancar.

Mempercayai seseorang atau lembaga untuk melakukan sesuatu bukan semata-mata karena dia berjanji mau melakukannya. Dengan mempercayai orang ini karena mengenal wataknya, pilihan-pilihannya dan akibat dari berbagai tindakannya, dasar pengetahuan dan kemampuannya. Janji harus bisa dipercaya dan kepercayaan antara orang-orang dan lembaga saling berhubungan. Kalau kepercayaan goyah maka tidak ada perjanjian mengadakan perdagangan atau transaksi ekonomi lainnya. Kepercayaan didasarkan reputasi, dan reputasi didapatkan berdasarkan perilaku yang diamati. Reputasi suatu aset kalau seseorang melakukan investasi dalam bentuk reputasi maka akan menikmati manfaatnya.

b. Upaya-upaya Kooperatif antar anggota organisasi atau Relasi

Di antara para anggota organisasi mulai dari pimpinan tertinggi sampai pengawas level paling bawah, perlu adanya kesepakatan-kesepakatan tentang *rule of game* dalam organisasi tentang sarana dan tujuan yang harus dicapai dan tentang apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dilaksanakan dalam organisasi. Ada empat situasi dimana para anggota organisasi bisa memegang teguh kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat bersama: (1) para anggota organisasi saling memperdulikan dan memperhatikan satu sama lain; (2) para anggota dihargai dan mereka tau bahwa dirinya dihormati; (3) kesepakatan-kesepakatan ini diperkuat dengan menggunakan suatu sanksi kepada anggota yang perilakunya menyimpang; dan (4) ada pihak luar yang menegakan kesepakatan-kesepakatan itu.

Kalau kesepakatan-kesepakatan diimplementasikan secara konsisten, sesuai aturan main dalam organisasi, maka akan tercipta suatu iklim yang kondusif bagi pelaksanaan tugas-tugas dalam organisasi yang selanjutnya berimplikasi pada produktivitas organisasi.

c. Saling perduli

Banyak sekali transaksi yang berlangsung hanya karena orang-orang yang terlibat didalamnya saling memperdulikan satu dengan lainnya. Para anggota kelompok secara rasional percaya semua orang saling memperdulikan satu sama lain sehingga saling percaya untuk melakukan kewajiban masing-masing. Para ekonom memodelkan situasi seperti ini sebagai situasi dimana anggota organisasi atau kelompok mempunyai *interdependent utilities*. Institusi ini mengalami sedikit masalah moral hazard dan masalah-masalah lain dibanding dengan institusi yang lebih kompleks lainnya.

d. Penciptaan Jaringan Sosial atau Tim Sukses

Seseorang mungkin mula-mula menganggap jaringan sebagai sistem saluran komunikasi untuk melindungi dan mempromosikan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal merupakan gagasan yang lebih tajam, yang mencerminkan kepercayaan bersama. Jaringan mencakup domain yang luas. Jaringan ini berupa jaringan yang terajut dengan erat seperti keluarga inti dan bersifat ekstensif seperti sebuah organisasi voluntar. Kita dilahirkan dalam jaringan tertentu dan memasuki jaringan-jaringan baru. Jadi, jaringan-jaringan itu sendiri saling berhubungan satu sama lain.

Hubungan-hubungan jaringan juga dapat diekspresikan dalam bentuk saluran, meski keputusan untuk membentuk saluran yang menghubungkan jaringan-jaringan merupakan keputusan kolektif. Membangun sebuah saluran melibatkan biaya, yaitu biaya untuk memeliharanya. Dalam sebagian konteks, biaya itu disebut “biaya transaksi”. Keinginan seseorang untuk bergabung dalam sebuah jaringan mungkin disebabkan adanya nilai bersama. Secara umum, seseorang memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah saluran karena saluran itu berkontribusi langsung pada kesejahteraan seseorang (berinvestasi dalam persahabatan) atau karena saluran itu memiliki makna ekonomi (bergabung dalam serikat kerja), atau karena keduanya (memasuki pernikahan).

Penciptaan saluran tidak melibatkan biaya sama sekali, karena tindakan untuk menciptakan saluran itu merupakan sesuatu yang menambah berkah bagi kehidupan seseorang itu. Mempersiapkan makan dan makan bersama; memberikan ekspresi personal dan dekoratif (sekadar basa-basi) pada lingkungan seseorang; mampu menceritakan perasaannya kepada orang lain yang dipilihnya, dan semuanya ini dirasakan sebagai kebutuhan.

Anggota dari kelompok ini yang sering disebut dengan Tim Sukses yang bertujuan untuk memenangkan pasangan yang diusungnya dan mempengaruhi masyarakat untuk meyakinkan calon pasangan yang diusungnya. Tim sukses ini biasanya berkaitan dengan profesi, dengan kelompok keagamaan, kelompok adat yang mempunyai kepentingan juga dengan pasangan yang dipilih untuk didukung.

Pasangan ini bisa membangun hubungan yang erat dengan masyarakat secara langsung. Seperti kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan Wahdi yang berkeliling mengunjungi lansia dan keluarga yang tidak mampu untuk pemeriksaan kesehatan sangat membantu masyarakat Kota Metro yang mempunyai akses minim untuk berobat ke Rumah Sakit. Tidak semua keluarga bisa mengurus kepemilikan BPJS kesehatan sehingga kunjungan pemeriksaan rutin ini sangat digemari masyarakat Kota Metro.

Tim sukses pasangan Wahdi dan Qomaru banyak yang berasal dari birokrasi, karyawan Rumah Sakit, kelompok Muhammadiyah mengingat pasangan ini kental dengan kelompok muhammadiyah Metro yang mempunyai basis kuat dan banyak di kota Metro. Posisi Wahdi merupakan Dokter Spesialis juga mempunyai peran modal sosial yang sangat membantu karena banyak pasien yang dirawatnya berinisiatif untuk mendukung dan memilih. Usaha yang dimiliki Wahdi juga banyak, mempunyai Wisata TMII kolam renang rekreasi yang menggunakan tiket gratis untuk mengumpulkan Kartu Tanda Penduduk yang digunakan sebagai syarat pencalonan independen.

Usaha Rumah Sakit, Perhotelan yang pasti memiliki karyawan yang bekerja tidak sedikit dan dengan karyawan ini bisa menambah lagi jumlah dukungan untuk memilih. Tanpa dukungan partai politikpun, jaringan yang dibuat dan berjalan bisa menjadi dukungan langsung masyarakat untuk memilih Wahdi dan Qomaru pada pilkada Kota Metro tahun 2020.

2.3 Modal Ekonomi

Semua hal aktivitas manusia pasti membutuhkan biaya, baik untuk diri sendiri maupun orang banyak berlangsungnya hidup membutuhkan biaya begitu juga dalam hal politik. Tidak mungkin dalam memilih Partai Politik, Presiden, Kepala Daerah, Anggota Dewan tidak memerlukan biaya yang besar pasti ada modal ekonomi yang dikeluarkan berupa uang. Mempunyai tim sukses, tim pemenangan, penasehat ahli, kampanye, kegiatan mobilitas politik semua ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Maka itu seharusnya yang mengajukan diri untuk dipilih pemilih sudah harus lebih secara ekonomi dan sanggup membiayai pencalonannya.

Fakta dan banyak terjadi mencalonkan diri menerima modal ekonomi dari pihak lain yang nantinya bisa bertukar kepentingan ketika sudah terpilih. Modal dalam Kamus Bahasa Indonesia modal didefinisikan sebagai uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Modal ekonomi adalah sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan. Menurut Prof. Bakker (2001) modal diartikan berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam perusahaan yang terdapat neraca setelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat sebelah kredit.

Modal merupakan aset bank berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis artinya jika kita mengatur modal dengan baik, maka akan mampu membangun usaha lebih baik karena sejatinya modal merupakan pondasi dalam menjalankan usaha. Demikian manusia memang menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka. Dengan tumbuhnya ilmu dan teknologi maka manusia pun menemukan mesin-mesin untuk membantunya dalam bidang produksi. Modal menempati posisi penting dalam pembangunan ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi dan digunakan untuk produksi lebih lanjut.

Habitus adalah struktur kognitif yang menengahi antara realitas individu dan sosial. Individu menggunakan habitus dalam menghadapi realitas sosial. Habitus adalah struktur subjektif yang terbentuk dari pengalaman individu relatif terhadap individu lain dalam jaringan struktur objektif yang ada dalam ruang sosial. Sederhananya, habitus diwakili oleh skema, representasi konseptual objek dalam realitas sosial. Manusia menginternalisasi banyak skema sepanjang hidupnya, dan melalui skema ini mereka mempersepsi, memahami, menghargai, dan mengevaluasi realitas sosial (Takwin, 2009). Habitus dapat digambarkan sebagai ketidaksadaran budaya, pengaruh sejarah yang secara tidak sadar kita terima begitu saja. Jadi, habitus bukanlah pengetahuan bawaan, bukan pula kategori dalam pengertian Immanuel Kant, dan bukan gagasan bawaan dari dunia gagasan, seperti yang dipikirkan Plato dan kaum rasionalis.

Habitus adalah produk masa lalu yang muncul setelah seseorang lahir dan setelah lama berinteraksi dengan masyarakat. Habitus jelas bukan produk pelengkap bagi manusia, baik secara psikologis maupun biologis. Habitus adalah hasil belajar melalui pola asuh, aktivitas bermain dan dalam arti luas, pengembangan masyarakat. Belajar terjadi secara halus, tidak sadar, dan memanifestasikan dirinya secara alami sehingga tampak alami, seolah-olah diberikan oleh alam, atau "sudah dari sana" (Takwin, 2009).

Modal memainkan peranan penting dalam produksi karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Jika orang tidak mempergunakan alat dan mesin maka produktivitas tidak bisa dilakukan. Modal ekonomi memiliki peran penting sebagai penggerak dan pelumas mesin politik yang digunakan. Misalnya pada musim kampanye membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan dan kebutuhan lainnya. Menurut Baharudin, (2017) modal ekonomi menjadi prasyarat utama ketika calon tersebut bukan berasal dari partai yang dicalonkannya misalnya calon independen maupun calon tersebut merupakan anggota partai A tapi ingin berkoalisi dengan partai lainnya maka membutuhkan biaya untuk membayar perahu koalisi partai yang mengusungnya (Baharudin, 2017).

Proses politik pemilihan kepala daerah membutuhkan ongkos atau biaya yang sangat mahal, hal ini menjadi tantangan bagi proses perkembangan demokrasi lokal. Kandidat yang bertarung dalam pemilihan kepala daerah harus memiliki modal atau uang yang besar. Mahalnya ongkos pilkada dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama pasangan calon kepala daerah yang akan bertarung diharuskan membeli partai politik sebagai kendaraan politik. Kedua modal kampanye politik yang dilakukan oleh pasangan calon membutuhkan banyak biaya. Ketiga untuk membujuk pemilih biasanya menggunakan praktek uang untuk bisa memilih pasangan calon yang mencalonkan diri.

Kampanye bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat luas, maka aktivitas dalam menarik simpati masyarakat juga membutuhkan dana kampanye yang besar. Dana kampanye yang digunakan oleh kandidat atau partai politik yang bersumber dari pasangan calon atau kandidat, partai politik atau gabungan partai politik serta sumbangan yang berasal dari individu, kelompok maupun badan hukum yang bersifat swada sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2017 tentang dana kampanye.

Modal ekonomi adalah adanya dukungan ekonomi berupa dana politik baik itu berdasarkan sumber dana pribadi dan donatur dan berdasarkan penggunaannya untuk membayar partai politik, kampanye dan membeli suara untuk kemenangan pemilihan kepala daerah (Irsat, 2018). Modal ekonomi merupakan sumber kekuasaan yang bisa berbentuk harta kekayaan. Menempatkan harta kekayaan sebagai sumber kekuasaan bisa dilacak dari gagasan Karl Marx, (1875) yang mengatakan yang memiliki harta kekayaan merupakan dasar untuk berkuasa. Pendapat ini sama dengan Rapar yang menempatkan harta kekayaan merupakan sumber kekuasaan karena bisa mengatur para penguasa.

Kekayaan menurut Karl Marx dan Max Weber (1922) merupakan sumber kekuasaan yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat. Analisis Karl Marx bergerak pada kekayaan merupakan fondasi seseorang untuk berkuasa dalam institusi politik dan pemerintahan, maka analisis Max Weber (1922) lebih maju dari pada gagasan Karl Marx. Max Weber (1922) memahami kekayaan bukan saja sumber kekuasaan tapi kekayaan yang besar juga bisa mengatur pemimpin politik. Dengan kekayaan mempunyai kekuasaan untuk mengatur apa yang dikehendaki pemiliknya, bisa menjadi sumber utama menjalankan arah politik yang mau dijalankannya.

Maurice Duverger (1955) mengatakan semakin banyak kekuasaan politik dimiliki seseorang maka semakin besar bagian seseorang dalam kekayaan ekonomi. Begitupun juga semakin besar bagian seseorang dalam kekayaan ekonomi, maka semakin besarnya bagian seseorang dalam kekuasaan politik. Kekuasaan adalah aset yang berharga dan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Karena itu untuk meraih kekuasaan seseorang akan melakukan money politik. Politik ini bahkan dibagai sebagai investasi yang akan mendatangkan keuntungan yang sangat besar dan didapatkan dengan waktu yang relatif singkat. Praktek politik dalam pemilu dan pemilukada sangat terasa bagaimana keterlibatan kuasa harta jauh lebih mendominasi dalam proses politik di Tanah Air.

Pertama, kadar tinggi kekuasaan harta atau uang dalam menentukan proses pencalonan, kampanye dan pencoblosan merupakan bentuk komodifikasi suara kita dalam urusan manajemen republik. Dan sebagaimana setiap komodifikasi kreteria yang berlaku adalah prinsip banyaknya uang sama dengan banyaknya suara. Kedua kadar tinggi kekuasaan uang atau harta dalam menentukan proses pencalonan, dinamika kampanye dan hasil pemilu biasanya juga menentukan bagaimana para anggota legislatif dan presiden bersikap terhadap kuasa uang ketika mereka sudah terpilih. Dalil ini bisa dikenali dari arah sebaliknya, presiden dan para anggota legislatif yang kinerjanya begitu mengandalkan kekuasaan uang biasanya juga meraih takhta mereka dengan menyadarkan diri pada kekuasaan uang.

Ketiga, uang digunakan dalam tatanan politik yang demokratis. Semakin kaya seseorang atau sekelompok orang semakin tinggi pula anak tangga kekuasaan politik yang dapat diraihinya, sekalipun kesejajaran ini tidak berlangsung secara otomatis. Artinya kekayaan tidak dengan sendirinya menghasilkan kekuasaan politik, jika tidak digunakan untuk mempengaruhi proses-proses politik. Di masyarakat demokratis pada umumnya sumber-sumber uang memang menghasilkan kekuasaan politik. Keempat, dalam tatanan politik demokrasi, orang-orang kaya yang memiliki uang dapat menentukan dalam mendominasi politik. Plutokrasi dapat muncul dari kondisi yang demokratis. Demokrasi yang formal prosedural mengandalkan suara yang diperoleh seseorang untuk menjadi pemimpin. Ketika memperoleh suara itu bisa efektif dengan uang maka orang kaya punya peluang besar menentukan perpolitikan. Inilah yang sedang terjadi dalam panggung perebutan kekuasaan.

Modal ekonomi yang digunakan pasangan Wahdi dan Qomaru banyak berasal dari dana pasangan ini sendiri. Mengingat merupakan Dokter spesialis yang mempunyai Rumah Sakit swasta sendiri tentunya Wahdi mempunyai modal yang cukup untuk mendukung proses pencalonannya. Qomaru juga mempunyai pengalaman yang banyak di Birokrasi sebagai Kepala Dinas Kementerian Agama yang tentunya cukup mapan untuk membiayai pencalonannya dengan Wahdi. Keduanya yang mempunyai modal ekonomi untuk membiayai pencalonannya sebagai kepala daerah. Dana yang dimiliki untuk membiayai kampanye, kegiatan sosial, biaya tim sukses, dan biaya lainnya yang pasti dibutuhkan dalam proses pemilihan kepala daerah dengan jumlah tidak sedikit. Keduanya sama sama mampu membiayai kontestasi mereka mengingat biaya politik pencalonan mereka tidak sedikit. Butuh biaya operasional untuk mensukseskan proses pencalonan pasangan ini.

2.4 Mobilisasi Politik

Mobilisasi politik merupakan cara perpindahan ataupun pergerakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, tujuan yang diinginkan kepada pihak yang dimaksud untuk menerima pesan ataupun tujuan. Mobilisasi ini memindahkan pesan-pesan yang akan diberikan kepada masyarakat pemilih yang merupakan pihak yang berkaitan dengan pesan yang dimaksud. Mobilisasi politik ini merupakan usaha ataupun cara untuk merekrut individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam proses politik. Wadah mobilisasi politik yang digunakan dalam pemilihan di Indonesia biasanya Partai Politik. Mobilisasi politik dalam Partai Politik berisi pandangan, pikiran, keyakinan, ide yang dieksplorasi bebas dalam masyarakat demokratis. Sumber mobilisasi berupa Partai Politik, Kebebasan Pers, Kebebasan berkumpul, Kebebasan Berserikat bisa berupa Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Masyarakat maupun lainnya.

Konsep Mobilisasi mempunyai tiga tahap pertama tahap kepentingan, kedua tahap pembentukan komunitas dan ketiga tahap pemanfaatan instrumen. Mobilisasi politik berkaitan dengan upaya aktor politik untuk mendistribusikan kekuasaan yang mempunyai hubungan yang berkembang baik, individu maupun kelompok. Mobilisasi Politik bukan hanya suatu proses pada masyarakat diarahkan untuk terlibat dalam politik, tapi mobilisasi politik juga merupakan salah satu bagian perjuangan memperoleh kekuasaan ataupun strategi menjalankan kekuasaan. Mobilisasi politik dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu mobilisasi langsung dan tak langsung.

Mobilisasi langsung merupakan aktivitas mobilisasi dengan adanya suatu bentuk kegiatan calon pemilih untuk melakukan aktivitas maupun tindakan politik sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan mobilisasi politik tidak langsung bagian dari kegiatan mobilisasi dalam bentuk pengarahan cara berfikir ataupun cara pandang pemilih sehingga pemilih dapat mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk keputusan politik pemilih (Bartolini, 2007).

Perbedaan antara Mobilisasi Langsung dan Tidak Langsung pada Mobilisasi Langsung dilakukan memberikan instruksi-instruksi kepada pemilih dengan kegiatan kampanye terbuka, sosialisasi langsung, mengerahkan, menggerakkan simpatisan dengan melakukan aktivitas politik dan lain sebagainya. Sedangkan Mobilisasi tidak langsung dapat dilakukan dengan menyampaikan melalui media seperti kampanye, seminar, iklan dimedia sosial yang bisa mempengaruhi cara berpikir pemilih (Elwan, 2019).

Peluang untuk memperkuat Mobilisasi Politik dapat dilakukan jika partai politik mampu mengeksploitasi struktur-struktur mobilisasi gerakan. Contoh struktur mobilisasi jaringan kerja, keluarga, lembaga agama, serikat kerja serta asosiasi sosial lainnya yang dapat berafiliasi bersama partai politik. Harus dipertimbangkan pemungutan suara bukan hanya individu, pemilih merupakan bagian dari kelompok sosial dan dalam kelompok tersebut ada mobilisasi untuk memilih dan mereka membuat keputusan tentang hak suara mempunyai makna atau tidak. Karena itu perilaku politik tentunya bisa dipahami sebagai hasil proses sosial (Zuckerman, 1994).

Mobilisasi langsung merupakan aktivitas dalam melakukan pengerahan untuk menggerakkan masyarakat agar melakukan tindakan politik sebagaimana yang diinginkan. Mobilisasi langsung dapat dilakukan dengan cara turun langsung ke masyarakat. seperti kampanye terbuka, sosialisasi langsung, menggerakkan simpatisan untuk melaksanakan aksi-aksi politik.

a. Sosialisasi Langsung

Sosialisasi Langsung merupakan bagian tahap sosialisasi yang dapat dilakukan dengan langsung bertatap muka tanpa membutuhkan media perantara komunikasi. Sosialisasi Langsung dapat dilakukan seseorang yang melaksanakan kampanye politik dengan menyiapkan visi misi, pesan-pesan serta program kerja yang dapat disampaikan kepada masyarakat secara langsung yang memiliki tujuan dengan cara meyakinkan masyarakat dalam menentukan pilihannya sebelum hari pemilihan.

b. Pengerahan

Pengerahan ini dilakukan dengan mengumpulkan calon pemilih untuk berpartisipasi, penjemputan calon pemilih, pengerahan ini biasanya dilakukan pemangku kepentingan partai dan tim sukses untuk bisa terorganisir dan memberi akses mudah pada calon untuk mengerahkan massa sehingga pergerakan akan lebih mudah.

c. Kampanye Terbuka

Kampanye merupakan aktivitas untuk para peserta pemilih dengan cara menyakinkan para pemilih dengan menawarkan program kerja sehingga visi dan misi kepada masyarakat untuk pemilih calon tersebut. Dilakukan dengan terbuka didepan publik, dilakukan sebelum adanya pemilihan yang memiliki tujuan mendapatkan dukungan pemilih baik perseorangan maupun kelompok karena akan mempengaruhi keputusan dalam suatu kelompok.

d. Intimidasi

Merupakan sikap agresif yang dilakukan dengan sengaja untuk membuat tekanan kepada orang lain baik secara fisik, psikologis untuk pengendalian sosial yang dapat disertai berbagai macam ancaman, paksaan, agar pemilih merasa takut bisa kepada keluarga salah satu tim sukses agar memilih pada calon yang dikehendakinya yang bisa berbeda pilihan agar sama dalam memilih.

Mobilisasi Tidak Langsung biasanya menggunakan media dengan cara mempengaruhi cara berfikir pemilih melalui kampanye tatap muka dan lewat telepon. Bentuk Mobilisasi Tidak Langsung antara lain :

a. Mempengaruhi Cara Berfikir

Mempengaruhi cara berfikir bagian dari tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam menentukan pilihannya pada sudut pandang tertentu. Sementara cara pandang bagian dari pembentukan persepsi ataupun penilaian dalam suatu pandang terhadap obyek. Dengan adanya pengaruh dalam cara fikir atau pandang melalui cara-cara informal seperti media sosial dan kampanye hitam.

b. Kampanye Hitam

Kampanye hitam mengarah ke pembunuhan karakter, cenderung dengan adanya fitnah yang berisi kebohongan dan tuduhan tanpa bukti. Kampanye hitam dapat dilakukan dengan cara mengangkat citra baik dimata pemilih untuk meraih simpati dari lawan yang difitnah. Bisa dengan cara menyebarkan kejelekan calon kandidat, dengan berita masa lalunya, bercerita dengan kasus hukum yang sedang berlangsung, menyebarkan cerita bohong untuk menjatuhkan kandidat. Biasanya tersebar dibuktikan dengan foto-foto atau dokumen yang memperkuat argumennya (Bakar et al. 2023).

Mobilisasi Politik yang digunakan untuk penelitian ini ada yang secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan mengumpulkan masyarakat untuk berkampanye dan memaparkan visi misi, ada juga melakukan agenda kunjungan kesehatan kerumah-rumah yang masuk didata tim sukses untuk dikunjungi. Biasanya lansia yang sudah tua dan mempunyai penyakit diusia tua untuk dilakukan pemeriksaan rutin dan secara tidak langsung bisa menarik simpati masyarakat untuk memilih karena sudah peduli dengan masyarakat. Secara tidak langsung dilakukan dengan media sosial instagram, facebook maupun media lain untuk mengumpulkan dukungan masyarakat agar memilih Wahdi dan Qomaru.

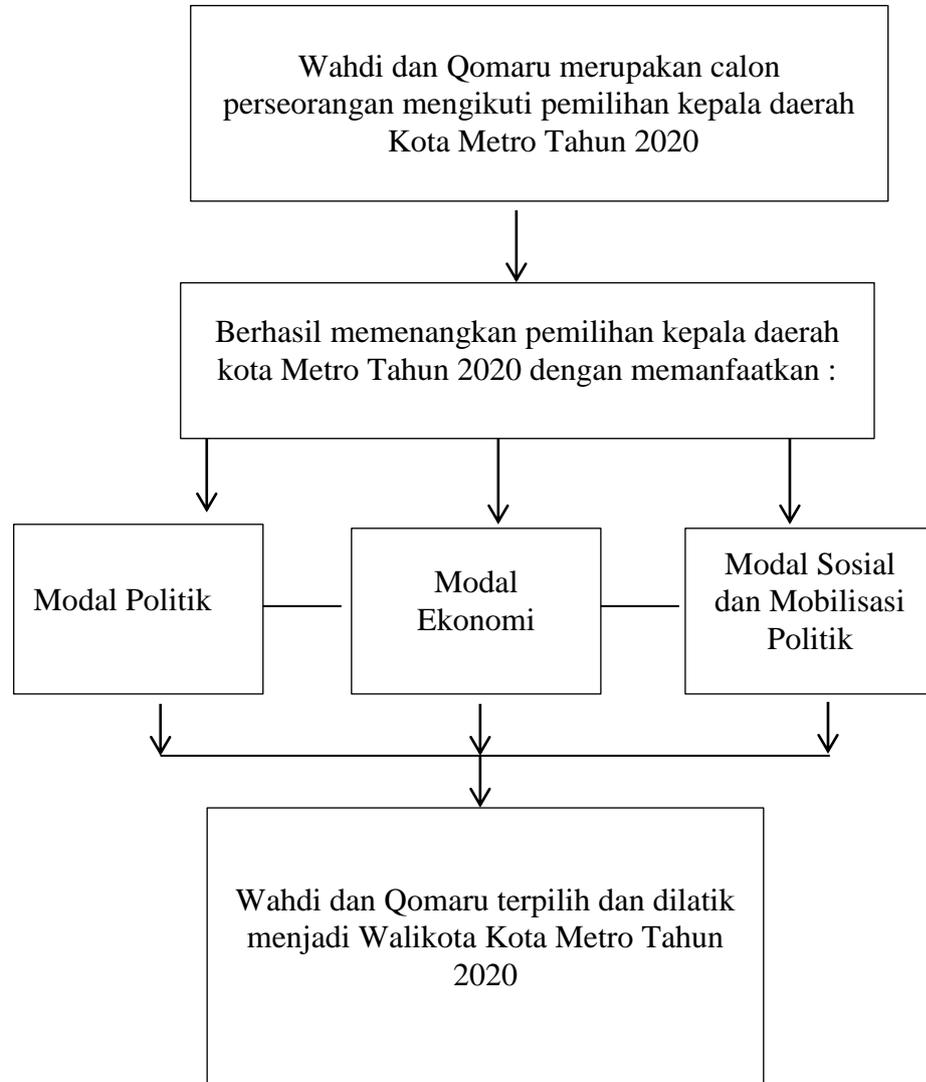
2.5 Kerangka Fikir

Kerangka Fikir dalam Penelitian yang berjudul Modalitas Kemenangan Pasangan Wahdi dan Qomaru pada Pilkada Kota Metro Tahun 2020 mempunyai Objek penelitian berupa modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi yang digunakan pasangan Wahdi dan Qamaru. Penelitian ini mengkaji bagaimana kaitan antara modal politik, modal sosial dan ekonomi yang berkaitan satu dengan lainnya yang menjadi sarana penting memenangkan pasangan ini yang sebelumnya dianggap kuda hitam karena belum pernah mencalonkan diri sebagai anggota dewan maupun menjadi anggota partai politik dan pasangan ini memang sebagai calon independen perseorangan yang tidak di dukung oleh partai politik manapun.

Penelitian ini menjelaskan modal politik yang berupa kekuasaan yang dimiliki pasangan ini keduanya sebagai birokrasi yang mempunyai jabatan dan pengalaman di Pemerintahan yang tentu memiliki relasi yang banyak dengan banyak orang dan bisa menggunakan kekuasaannya untuk meyakinkan masyarakat untuk memilihnya. Pekerjaan sebagai birokrasi yang bertemu banyak orang dan mempunyai citra intelektual yang tinggi menjadi magnet tersendiri dibanding calon pasangan lainnya. Modal sosial relasi dan kepercayaan dengan masyarakat yang dibangun untuk menciptakan hubungan yang emosional dan dekat sehingga memilih mereka.

Wahdi dan Qomaru merupakan anggota Muhammadiyah Metro yang aktif dan memiliki kedekatan dengan petinggi Muhammadiyah Metro. Modal ekonomi yang dimiliki keduanya terlebih Wahdi yang memang berpengalaman dalam birokrasi sebagai Dokter yang memiliki Rumah Sakit sendiri memiliki modal ekonomi yang cukup kuat untuk kampanye dan menggunakan tenaga kerja yang berkerja sebagai karyawan di Rumah sakitnya untuk memilihnya sebagai walikota. Mobilisasi politik digunakan dengan cara langsung dan tidak langsung.

Kerangka Fikir



Gambar 1 Kerangka Fikir

Diolah oleh peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan deskriptif kualitatif bisa menggambarkan secara komprehensif dan faktual dari suatu fenomena atau peristiwa tanpa melibatkan manipulasi variabel. Pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi dan pemeriksaan dokumen, dengan analisis konten. Penelitian ini menghasilkan ringkasan deskriptif dari peristiwa yang dipilih, mempertahankan fokus pada apa daripada bagaimana atau mengapa suatu hal terjadi. Menurut Sugiarto (2015), kualitatif adalah merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi Satori & Komariah (2020).

Metode kualitatif dipilih peneliti karena dengan kualitatif bisa menjelaskan fenomena permasalahan yang ada didalam penelitian, sehingga penelitian bisa dijelaskan dengan data yang didapatkan dilapangan, wawancara dan observasi sehingga setelah diolah bisa menjelaskan fakta temuan yang ada didalam penelitian yang peneliti pilih.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan arahan yang jelas mengenai aspek tertentu dari fenomena atau permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian akan memberikan perhatian peneliti mengenai hal-hal yang penting untuk dipahami, dijelaskan, diungkapkan melalui penelitian. Penelitian ini mempunyai fokus pada kemenangan Wahdi dan Qomaru bagaimana ketiga modal yang ada dipergunakan untuk menang dalam pilkada Kota Metro.

Pilkada yang dilaksanakan dalam memilih Walikota dan Wakil Walikota di tahun 2020 menarik untuk dibahas karena merupakan pencalonan pertama melalui jalur independen dan bisa terpilih. Walaupun memang diantara semua kandidat tidak ada yang merupakan asli dari Kota Metro semua merupakan pendatang yang mempunyai karir dan usaha di Kota Metro. Fokus penelitian mencari modal yang paling dominan menjadi pendukung kemenangan pasangan Wahdi dan Qomaru untuk memenangkan pilkada Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020. Diantara modal politik, modal ekonomi dan modal sosial mana yang paling berperan besar dalam kemenangan pasangan Wahdi dan Qomaru.

3.3 Penentuan Informan

Penelitian kualitatif, pemilihan sampel berbeda dengan penelitian kuantitatif. Keterwakilan populasi tidak menjadi fokus utama sehingga keacakan (*randomness*) tidak dijadikan pertimbangan. Prioritas pemilihan sampel adalah dengan pertimbangan pada pihak yang diduga atau diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang relevan dengan penelitian *purposive* Sarosa, (2021). Menurut Satori & Komariah, (2020) menyebutkan bahwa sampel kualitatif mempunyai kecenderungan antara lain menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya; bersifat *purposive* karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan; dapat berubah dengan munculnya pilihan informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan berupa usaha menemukan keseragaman dan sifat umum

yang dilakukan terus dan berulang melalui cara mempertentangkan, mereplikasikan, menyusun katalog dan mengklasifikasi obyek penelitian penarikan sampel terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa, latar atau proses yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penentuan informan menggunakan *purposive* dengan mempertimbangkan informan yang berkaitan langsung dengan Wahdi dan Qomaru dalam pemenangan sehingga informasi yang dibutuhkan peneliti bisa lebih detail dan relevan seperti Tim Sukses, Akademisi, pemilih pasangan Wahdi dan Qomaru. Berikut daftar nama informan yang menjadi sumber primer dalam penelitian :

Tabel 2. Daftar Informan

No	Informan	Peran	Kode Informan	Keterangan Alasan memilih informan
1	Wahdi Sirajjudin	Walikota Metro terpilih Pilkada tahun 2020	WL.1	Merupakan pasangan yang terpilih dan menjadi sumber informasi penelitian
2	Qomaru Zaman	Walikota Metro terpilih Pilkada tahun 2020	WL.2	Merupakan pasangan yang terpilih dan menjadi sumber informasi penelitian
3	Yulian	Tim sukses	TS.1	Ketua tim sukses yang banyak berperan menjadi agen komunikasi politik dalam kampanye
4	Muhammad Insan Jaya	Tim sukses	TS.2	Anggota tim sukses yang berhubungan dengan komunitas hobi sepeda
5	Rana Zahra	Masyarakat	M.1	Masyarakat dan pelayan kesehatan yang kenal langsung dengan pasangan Wahdi dan Qomaru
6	Dicky Julian	Anggota Kahmi	AK.1	Anggota organisasi Kahmi yang aktif

7	Annisa R	Akademisi dan masyarakat	TA.1	Akademisi dan Masyarakat Kota Metro mengenal Wahdi dan Qomaru secara langsung
8	Rizki P.A	Tim sukses Anna Morinda		Tim sukses Anna Morinda saingan politik Wahdi dan Qomaru

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti secara langsung atau petugas lapangan yang ditunjuk. Data primer disebut juga data langsung, data asli atau data terbaru saat penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti, orang yang ditugaskan yang terlibat dalam satu penelitian tertentu bersumber dari informasi atau data-data yang telah ada sebelumnya Unas (2020).

Sumber data primer dari penelitian ini antara lain didapatkan dari narasumber atau informan. Data primer antara lain berupa hasil wawancara, observasi dan diskusi dengan informan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat primer. Sedangkan data sekunder bersumber dari buku, arsip, jurnal atau dokumentasi Pemerintah Kota Metro serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Dokumen-dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data resmi karena berasal dari badan atau lembaga resmi. Dokumen resmi adalah dokumen dari sumber-sumber primer maupun sekunder yang dibuat atau dikumpulkan oleh badan-badan resmi Ikbar (2014). Data pendukung lain yang didapatkan dan bisa menjelaskan data dengan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting. Ketepatan teknik pengumpulan data akan mempengaruhi kualitas data yang didapatkan dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Satori & Komariah (2020) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data (dalam penelitian kualitatif) bisa dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif sifat wawancara mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Tipe wawancara meliputi wawancara terstruktur dan tidak menyimpang dari topik penelitian berupa wawancara semi terstruktur, di mana pewawancara sudah menyiapkan daftar panduan wawancara namun pada pelaksanaannya pewawancara menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan Sarosa (2021).

Menggunakan wawancara struktur maka, informasi berkaitan dengan permasalahan di penelitian, yang didapatkan lebih terperinci dan tepat karena didapatkan langsung dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui modalitas yang digunakan dalam kemenangan pilkada dalam kemenangan pasangan Wahdi dan Qomaru.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara memperoleh informasi bukan melalui orang sebagai narasumber, tetapi dari macam-macam sumber tertulis dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen secara umum dapat dibedakan dalam dokumen resmi dan tidak resmi. Dokumen secara eksplisit berbeda dengan literatur, namun pada moment tertentu studi literatur bisa menjadi dokumen Satori & Komariah (2020). Pada penelitian ini pengumpulan data melalui dokumentasi antara lain meliputi buku, jurnal dan media internet lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas penulis.

Media berita online yang didapatkan penulis menjelaskan misalnya pasangan Wahdi dan Qomaru tidak mendapatkan bantuan hibah baik dari masyarakat dan pengusaha di Kota Metro maupun pengusaha yang ada di Lampung menjelaskan keduanya menggunakan dana pribadi untuk membiayai pencalonan sebagai Walikota dan Wakil Walikota pada pilkada tahun 2020 kemarin. Media berita online juga mendapatkan berita pasangan Wahdi dan Qomaru mendapatkan dukungan langsung dari masyarakat dan tidak menggunakan partai politik maupun kolaisi pasrtai politik untuk mendukung pencalonan keduanya.

Dokumentasi yang didapatkan dari sebelum pilkada yang bersumber dari media mosial facebook, instagram, media berita online bisa menjelaskan modal politik, modal ekonomi dan modal sosial yang lakukan pasangan Wahdi dan Qomaru. Seperti misalnya foto kunjungan kesehatan gratis yang ada di facebook mengungkapkan kunjungan yang membantu masyarakat kurang mampu dan lansia sebagai salah satu cara untuk promosi dan berkampanye langsung. Kegiatan Wahdi dan Qomaru yang mengikuti kegiatan organisasi keagamaan misalnya Muhammadiyah dan Kahmi menunjukan eksistensi yang dibangun keduanya untuk menarik dukungan masyarakat untuk memilih keduanya dalam pilkada Kota Metro Tahun 2020.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Penelitian kualitatif, menurut Sarosa (2021), ide dasar pengelolaan data kualitatif adalah mereduksi dan menata data kualitatif ke dalam satuan-satuan yang mudah untuk dianalisis. Sedangkan hal utama yang perlu mendapat perhatian dari peneliti dalam pengelolaan data dapat diakses dengan mudah serta terjamin kualitasnya; terdapat dokumentasi mengenai analisis apa saja yang telah dilakukan terhadap data; penyimpanan data dan analisis terkait setelah penelitian selesai.

Pengelolaan data penelitian kualitatif menurut Sarosa (2021) meliputi langkah-langkah seperti pembuatan daftar data yang diperlukan; pengumpulan dan pengelompokan data (data mentah/asli, data yang telah diproses sebagian, data yang telah diolah, kode, memo dan sebagainya), dalam hal ini data yang dikelompokkan diberi nama dan keterangan yang jelas agar mudah dicari; digitalisasi dokumen tercetak; pengelolaan keamanan dan ketersediaan data.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara simultan. Pengolahan data lebih mengarah kepada penyiapan atau penyajian data agar siap untuk dianalisis. Abdussamad (2021) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif meliputi pengolahan dan pemaknaan data, dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Kemudian hal tersebut dilakukan juga secara kontinyu pada waktu pengumpulan data sampai dengan akhir kegiatan pengumpulan data yang dilakukan berulang hingga data jenuh (tidak didapatkan lagi informasi baru). Aktivitas dimaksud akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan. Jadi pengolahan data itu sendiri merupakan bagian dari analisis data sebelum dilakukan pemaknaan data.

Menurut Satori dan Komariah (2020) pengolahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kegiatan reduksi data dan penyajian data. Reduksi data dilakukan dengan identifikasi terhadap bagian terkecil dari data yang mempunyai makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya dilakukan pengkodean agar bagian tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan terperinci, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang penting. Display atau penyajian data dilakukan dengan memilah bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dan diberi label atau nama. Data dikategorikan berdasarkan pokok permasalahan dan dibuat matriks sehingga memudahkan untuk melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya. Setiap kategori yang ada dicari kaitannya kemudian diberi label.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif prosesnya dilakukan berkesinambungan sejak sebelum memasuki lapangan (studi pendahuluan), memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Satori dan Komariah (2020) mengemukakan bahwa proses analisis sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum melaksanakan penelitian hingga penulisan hasil penelitian. Namun yang lebih berat dan terfokus adalah menganalisis data selama proses di lapangan bersamaan proses mengumpulkan data. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Aktivitas tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model interaktif. Penjelasan dari aktivitas analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data reduction dilakukan untuk merangkum data yang sebelumnya diperoleh peneliti dalam jumlah yang banyak, beragam dan bahkan sangat rumit. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, kemudian direduksi, dirangkum dengan memilih hal-hal pokok yang penting. Hasil ikhtisar dan pemilahan data berdasarkan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memudahkan mencari kembali data sebagai tambahan data yang didapatkan sebelumnya bila dibutuhkan. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah adanya temuan, maka apabila ditemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru hal tersebut harus menjadi perhatian dalam proses reduksi data. Proses reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kemampuan yang tinggi, sehingga diperlukan dapat mendiskusikan dengan pihak lain yang dipandang ahli atau dapat membantu memberikan pandangannya sehingga memperluas wawasan peneliti. Proses reduksi data diharapkan dapat memilah data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui tabel, grafik dan sejenisnya. Penyajian data dapat juga dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun sebagaimana dikemukakan oleh Satori & Komariah (2020) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks naratif : “*the most frequent form of display data qualitative research in the past has been narrative text*”. Fungsi dari penyajian data adalah memudahkan dan memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Indikator bahwa peneliti memahami apa yang disajikan adalah apakah penulis memahami isi dari data yang disajikan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Satori dan Komariah (2020). Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah bila pada tahap pengumpulan data tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Namun bila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan maka kesimpulan yang dibuat di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal dan mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.8 Teknik Uji Keabsahan Data

Usahan mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi, penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dari temuannya dengan perincian yang memadai. Pengungkapan dengan lengkap dan terperinci dimaksudkan agar pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuannya, sehingga pembaca dapat menilai apakah proses penelitian dan hasil-hasilnya andal atau tidak. Menuet Sarosa (2021) pengungkapan yang rinci dan memadai dapat dilakukan jika penelitian mampu mengungkap kompleksitas dan perspektif berbeda dari suatu fenomena, sejalan dengan paradigma *constructivist*.

Penelitian ini mengutamakan penggunaan triangulasi untuk memperoleh kredibilitas data karena triangulasi merupakan teknik yang lazim digunakan di berbagai penelitian kualitatif. Selain itu dalam triangulasi sekaligus terjadi *cross check* data dari sumber atau metode yang berbeda. Awalnya, triangulasi dalam penelitian kualitatif didefinisikan oleh Sarosa (2021) sebagai penggunaan berbagai metodologi guna meneliti suatu fenomena yang sama. Triangulasi dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh bias pribadi peneliti karena hanya menggunakan satu metodologi dalam penelitiannya menjelaskan jenis triangulasi meliputi:

- a. Triangulasi data, yang diartikan dengan mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi peneliti yaitu pengumpulan data melalui orang yang bukan peneliti.
- c. Triangulasi teori, yaitu menggunakan lebih dari satu teori dalam menyusun kerangka teoritis.
- d. Triangulasi metode, yang meliputi triangulasi dalam metode dan triangulasi antar metode. Triangulasi dalam metode diartikan menggunakan cara berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi antar metode diartikan dengan menggunakan beberapa alat yang berbeda pada sumber data yang sama.

Triangulasi, menurut Satori dan Komariah (2020) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Tiga jenis triangulasi menurut Satori dan Komariah tersebut yaitu:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terikat satu sama lain.
2. Triangulasi teknik dilakukan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil penelitian ini bisa disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertama penelitian kemenangan pasangan Wahdi dan Qomaru pada Pilkada Kota Metro pilkada ini merupakan pilkada yang pertama mengikut sertakan calon independen dalam pencalonannya dan terpilih menang.
2. Kedua, pasangan Wahdi dan Qomaru mempunyai modal politik sebagai birokrasi keduanya memiliki jabatan dalam pemerintahan. Wahdi merupakan Kepala Seksi bidang pelayanan Dinas Kesehatan Kota Metro dan Qomaru sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Metro. Pasangan ini mempunyai akses untuk jaringan pada birokrasi lainnya yang bisa menambah suara dalam pilkada Kota Metro.
3. Ketiga, modal sosial Wahdi adalah pengurus Muhammadiyah Metro dan Kahmi Metro. Sedangkan Qomaru merupakan Ketua Pembina Komunikasi Umat Beragama Metro periode 2012-2017. Sedangkan modal ekonomi Wahdi merupakan Direktur Rumah Sakit AMC Metro, pemilik hotel Gran Skuntum dan tempat wisata TMII Metro. Ketiga modal tersebut dimanfaatkan oleh calon untuk mendapatkan dukungan pada pilkada Metro sehingga pasangan calon tersebut berhasil menjadi Walikota dan Wakil Walikota Metro periode 2020-2024. Namun pasangan tersebut kalah pada pilkada Metro 2024, meskipun didukung oleh banyak partai.

5.2 Saran

Saran yang bisa dilakukan dari penelitian ini :

1. Pertama, saran untuk kandidat atau calon kepala daerah yang ingin mencalonkan diri untuk pemilihan Kepala Daerah menggunakan jalur independen bisa dilakukan namun dengan mempunyai usaha yang tidak mudah. Jika tidak ingin memakai partai politik bisa menempuh cara ini sebagai alternatif yang dipakai sebaiknya harus siap mempunyai tim sukses yang banyak dan aktif karena tidak menggunakan bantuan dari partai politik sehingga harus membangun jaringan tim sukses, tim pendukung sendiri dan ini tidak mudah dilakukan harus kerja keras dan mau aktif membentuk tim sukses. Pasangan juga harus membangun modal sosial yang konsisten dan bisa berperan aktif dalam kampanye karena akan mempengaruhi suara pemilihan nantinya.
2. Kedua, pemilihan kepala daerah periode tahun 2020 menunjukkan peminat masyarakat yang lebih cenderung menginginkan pemimpin daerah yang berasal dari bukan bagian dari anggota partai politik dan ada survey yang menunjukkan kecenderungan sebut. Berarti memang ada penurunan kepercayaan masyarakat pada kader partai politik untuk menjadi kepala daerah, maka itu seharusnya ada perbaikan yang dilakukan dalam kelembagaan partai politik sehingga mempunyai kader politik yang bisa bekerja dan mempunyai kapasitas yang mendukung serta disukai di mata masyarakat. Meningkatkan kualitas kader dan bisa lebih menseleksi kader partai harus dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat pada partai politik.
3. Ketiga ini bisa menjadi tambahan referensi bacaan untuk mahasiswa yang ingin mempelajari tentang Pemilihan Kepala Daerah yang menggunakan jalur independen yang berkaitan dengan modal politik, modal ekonomi dan modal sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari Azed, *Pemilu dan Partai Politik di Indonesia*, PSH Administrasi Publik, UI Jakarta, 2005, S. 43.
- Abdul Gafar Karim, *Kompleksitas Isu Otonomi Daerah di Indonesia*, Perpustakaan Pelajar, Jakarta, 2003, S. 173.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapana (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Ayodya, B. P. (2018). Modal Kandidat Gus Ipul dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. *Jurnal Representamen*, 4(01).
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a theory of practice*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511812507>
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Budiarjo, Miryam. 2017. *Landasan Ilmu Politik*. Perpustakaan Skolastik. jakarta 481 hal. Daniel Solosa, *Pilkada Langsung*, Media Presindo, Jakarta, 2005, hal. 14.
- Budiarjo, M. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta, Gramedia.
- Coleman James S, *Modal Sosial Seri Dasar Teori Sosial*, Nusamedia, Jakarta, 2021
- Damsar dan Indriyani. *Pengantar Sosiologi Kapital*, Kencana, Jakarta 2019
- Edi Suandi Hamid, *Penguatan, Evaluasi dan Saran Kebijakan Otonomi Daerah*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 199.

- Fitris Aida (2024) *Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Walikota Surakarta Gibran Rakabuming Raka: Studi Politik Dinasti* : Jurnal Undip
- Habodin Muhtar, *Memahami Kekuasaan Politik*. UB Press, Malang, 2017
- Habodin Muhtar, *Dinamika Pilkada dan Demokrasi Lokal di Indonesia*. UB Press, Malang, 2016
- <https://lampung.idntimes.com/life/inspiration/idn-times-hyperlocal/profil-wahdi-siradjuddin-dokter-kandungan-kini-wali-kota-metro>. Diakses 19 April 2025 pukul 21.47 wib.
- Joko Prihatmoko, *Pemilu 2004 dan Pemantapan Demokrasi*, LP21 Press, Jakarta. 2003
- Latif Das'ad, *Pilkada Nikmat atau Bencana*, Elex Media Komputindo, Jakarta 2018
- Noor, F. (2019). *Politik dan Pemilu di Indonesia: Kontestasi dan Partisipasi*. LIPI Press
- Mawardir Irvan dan Muhammad Jufri, *Keadilan Pemilu Dilema Bakal Pasangan Calon Pilkada*. Pustaka Ilmu, Jakarta, 2021
- Mbolang A. Tokan F.B dan Boro V.I.A (2020) *Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019*. *Warta Governance : Jurnal Pemerintahan, Juli-Desember*
- Miaz, Y. (2022). *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*. UNP Press.
- Moleong, L.J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F.Maharani (Ed.); 5th ed.) PT Kanisius.

- Satoni, D., dan Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (8th ed.). Alfabeta
- Santoso, T dan Si. M. (2020). *Memahami Modal Sosial (Vol. 1)*. Pustaka Saga.
- Sudarmono, S., Stp, M dan Si (2021). *Pembangunan Modal Sosial (Vol. 1)*. Rtujuh. Media Printing.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. AlfabetaSuparto
- Suparto Diryo. (2021). *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat*. Bandung. CV Cendikia Press.
- Surbakti, R (2019). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo